

# Peningkatan Mutu dan Layanan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Assesment Visitasi Akreditasi Berbasis Online Pada Sekolah di Kabupaten Sumenep

Moh. Wardi, Musleh Wahid, Encung Ahmadi, Heri Fadli Wahyudi  
(Tim Peneliti LPPM Institut Dirosat Islamiyah AL-Amien Prenduan)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada kajian terhadap tiga hal. Pertama, mendeskripsikan upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19. Kedua, mendeskripsikan layanan lembaga pendidikan di Kabupaten Sumenep pada masa pandemi covid-19. Ketiga, mendeskripsikan relevansi assesment visitasi akreditasi berbasis online dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Sumenep. Dalam prosesnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, seperti metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini; Pertama, peningkatan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di lembaga-lembaga pendidikan senantiasa diupayakan untuk melengkapi ketersediaan dan kesanggupan lembaga dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan updating pengembangan kurikulum yang senantiasa mengikuti perubahan zaman serta kondisi terkini. Kedua, inovasi pembelajaran yang dilakukan pihak lembaga dalam rangka transfer of knowledge agar menuntaskan seluruh ataupun sebagian dari materi pembelajaran, walaupun dalam situasi dan kondisi force majeure seperti saat pandemi ini. Ketiga, relevansi assesment visitasi akreditasi berbasis online dalam peningkatan mutu merupakan ikhtiar lembaga dalam rangka merawat dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan akreditasi lembaga menjadi salah satu acuan pihak dinas pendidikan kabupaten sumenep dan kementerian agama kabupaten sumenep dalam pemberian pelayanan terhadap lembaga.

**Kata Kunci:** *Peningkatan Mutu, Layanan Pendidikan, Covid-19, Akreditasi*

## A. PENDAHULUAN

Menjelang dua tahun terakhir, pandemi covid-19 telah melumpuhkan seluruh sektor kehidupan sosial budaya, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan masyarakat dalam skala Global, Nasional, dan daerah. Dalam sudut pandang pendidikan,

lembaga dari berbagai jenjang PAUD, SD, SLTP dan SMA bahkan jenjang Perguruan Tinggi menerima dampak yang signifikan dengan mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan dari rumah (BDR). Beragam formula dan metode yang dilakukan pemangku kebijakan agar transformasi pen-

didikan selama pandemi tetap berjalan, maka terdapat tiga aktivitas utama yang digunakan dalam penerapan pembelajaran yaitu penugasan, *Home Visit*, Laporan Kegiatan Harian Anak (Nahdi, 2020 : 177–186).

Demikian juga dengan aktivitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya, mereka menyelesaikan segala bentuk kegiatan administrasi dan rencana pembelajarannya melalui bekerja dari rumah (*work from home*). Kebijakan ini merupakan bagian dari implementasi peraturan tentang pengaturan menjaga jarak sosial atau jarak fisik (*social distancing/physical distancing*) yang ditetapkan pemerintah, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Implikasi dari kebijakan ini juga dialami oleh orang tua/wali murid dengan kebijakan BDR ini, maka tidak ada pilihan bagi orang tua murid untuk mendampingi anak-anaknya dengan mengambil peran dan tugas guru disekolah dalam mengerjakan tugas dan aktivitas kegiatan pembelajaran lainnya, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak-anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain dan belajar bersama anak-anak (Wulandari, 2020:452-462).

Kegiatan assesment visitasi akreditasi pada masa pandemi ini tidak lagi menggunakan borang dan tanpa kertas (*paperless*), versi manual berupa *hard copy* akreditasi diganti dengan online, bahkan assesment visitasinya juga menggunakan sistem virtual/dalam jaringan/online. Dengan demikian, asesor dan satuan pendidikan harus memiliki keterampilan dalam menggunakan aplikasi akreditasi melalui Sispena. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer yang terkoneksi dengan jaringan, serta kompetensi lainnya dibidang

teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK).

Substansi dan orientasi peningkatan mutu tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pada saat penilaian akreditasi saja. Akreditasi bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan standar minimal pendidikan (*compliance*), akreditasi harus benar-benar memotret performa satuan lembaga pendidikan (*performance*) untuk menghasilkan potret performansi satuan pendidikan dalam penerapan budaya mutu dibutuhkan SDM guru dan kepala sekolah yang berkualitas. Fungsi Akreditasi sebagai perlindungan sosial masyarakat dalam jaminan kualitas pendidikan juga sebagai *Quality Assurance* yaitu akreditasi mengarahkan lembaga untuk menjaga/merawat dan meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan sebagaimana informasi awal dari beberapa kolega yang menjadi praktisi dan pengelola lembaga pendidikan, menyampaikan bahwa penilaian assesment akreditasi berbasis virtual/online di Kabupaten Sumenep ini masih menyisakan problem yang perlu dipecahkan bersama, diantaranya: *Pertama*, paradigma dan pola pandang lembaga satuan pendidikan terhadap assesmen visitasi akreditasi, tidak sedikit lembaga yang masih minder dan takut pada moment ini, dalam pandangan mereka bahwa kegiatan assesment visitasi yang berlangsung satu hari akan menyelamatkan kinerjanya selama lima tahun ke depan. *Kedua*, ada beberapa lembaga yang masih murni dan *an-sich* bergantung kepada keberadaan dokumen semata, tanpa mempedulikan pelaksanaan dari bukti dokumen yang dipersiapkan di lembaga yang bersangkutan. Hal ini menjadi rahasia umum, bahwa lembaga mengabaikan substansi mutu, hanya sekedar melengkapi tagihan dan instrumen akreditasi semata. Padahal sejatinya, akreditasi memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah yang dilaksanakannya berdasarkan



Standar Nasional Pendidikan (SNP). *Ketiga*, Kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan serta para pemangku kebijakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam mengoperasikan komputer yang terkoneksi dengan jaringan, serta kompetensi lainnya dibidang teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) masih minim. *Keempat*, keterbatasan sarana dan prasarana lembaga satuan pendidikan dalam akses internet jaringan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada beberapa hal, yaitu; *Pertama*, terkait bagaimana upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan pada masa pandemi covid-19?. *Kedua*, berkenaan dengan bagaimana layanan lembaga pendidikan di Kabupaten Sumenep pada masa pandemi covid-19?. Dan terakhir tentang bagaimana relevansi assesment visitasi akreditasi berbasis online dalam peningkatan mutu lembaga?

Dengan harapan hasil dari penelitian ini, dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Sumenep, Khususnya Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan serta Kemertanian Agama Kabupaten Sumenep dalam peningkatan mutu lembaga, layanan pendidikan dan urgensi assesment visitasi akreditasi berbasis online pada masa pandemi covid 19.

## B. METODE PENELITIAN

Adapun bentuk pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian dengan format pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: *pertama*, wawancara yang mendalam (*depth interview*) dengan melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan refresentasi dari TK/RA, SD/MI, dan SMP/MTs, Asesor, dll. *Kedua*, melalui pengamatan (*observation*) terhadap segala rangkaian kegiatan tahapan akreditasi. *Ketiga*, studi dokumentasi melalui media, video, rekaman dan catatan arsip.

Adapun sumber data dalam penelitian ini beberapa pengelola lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Sumenep, yang meliputi, RA Istifadhah Kecamatan Gingging- Bluto, TK Miftahul Ulum dari Kepulauan Sepudi, MIS Assasul Muttaqin Rubaru, Mts Raudlatul Ulum Palongan-Bluto, dan SMPI Al-Lailiyah Aeng Panas-Pragaan. Yakni lembaga yang sedang mempersiapkan diri dan atau telah memahami visitasi akreditasi berbasis *online*. Kemudian, dari data-data yang peroleh peneliti, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, serta untuk mengujia keabsahannya peneliti menggunakan metode ketekunan dan teknis triangulasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan itu pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan teladan; Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Dari peraturan pemerintah tersebut jelas digambarkan bahwa sebuah pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses yang terencana, yang dilaksanakan dengan manajemen yang efektif dan melalui

pengawasan untuk dilakukan tindak lanjut. Dalam peningkatan mutu pendidikan, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus melalui alur proses yang sistematis, sehingga dihasilkan mutu yang baik pula. Alur proses yang dimaksud adalah proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Dalam pendidikan proses manajemen merupakan hal yang sangat penting, agar program dan kurikulum yang diberikan sudah melalui proses. Mulai dari analisis, kemudian dibuat perencanaan, dilanjutkan untuk dilaksanakan dan dievaluasi dan tentunya diawasi apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak pada saat dilaksanakan.

Penerapan implementasi pembelajaran pada masa *lockdown* yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 di kabupaten Sumenep terpola menjadi tiga proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pertama adalah *Online/PJJ*, penugasan, dan laporan kegiatan harian anak didik. Proses implementasi penerapan pembelajaran selama di rumah tidak hanya menggunakan satu kegiatan saja bahkan menggunakan 2 sampai 3 macam implementasi kegiatan pembelajaran. Implementasi tersebut dilaksanakan berdasarkan lokasi sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Misalkan saja dari perkembangan teknologi, ketersediaan tenaga pendidik, peran orang tua dan juga proses kegiatan komunikasi antara guru dan orang tua guna keberhasilan proses implementasi pembelajaran di saat pandemi covid-19 tersebut. menjadi solusi penting dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar anak selama pandemi covid-19 menjadi sebuah keharusan agar semua aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan baik sesuai dengan capaian perkembangan anak.

Tentu saja proses peningkatan mutu pendidikan mengalami hambatan, baik dari sisi komunikasi, pemakaian sarana dan prasarana, kesulitan keuangan,

pengetahuan tentang metode daring yang kurang serta kerjasama dengan pihak lain yang tidak optimal. Namun dari hasil penelitian diperoleh bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tetap menjadi prioritas, hal ini menunjukkan bahwa dalam situasi apapun seorang pemimpin harus tetap melakukan yang terbaik dalam menjalankan tugasnya. Karena keberhasilan seorang pemimpin akan terlihat manakala ia dihadapkan kepada situasi yang paling buruk, ia akan berusaha menunjukkan kehebatannya dengan serius, penuh inovasi dan kreatifitas sehingga ia mampu membawa organisasi keluar dari mimpi buruk bahkan melebihi ekspektasi lingkungannya.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat persemaian kreativitas dan kapabilitas pemuda untuk menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan berprestasi. Untuk itu lembaga pendidikan harus memiliki sistem acuan yang kredibel guna meraih cita-citanya. Dalam perjalanannya sistem acuan tersebut seringkali harus adaptasi dengan kebutuhan zaman dimana lembaga pendidikan dikembangkan dan dihidupkan. Adaptasi ini terutama bersentuhan langsung dengan tata kelola manajemen sistem kerja administrasi dan layanan kebutuhan pengembangan pendidikan berbasis kualitas unggul. Salah satunya melalui inovasi sistem layanan kependidikan yang sarat dengan muatan keahlian dan *skill* para pemangku kebijakan lembaga utamanya peningkatan kualitas sumber daya manusia SDM dan sumber daya alam. Khusus untuk sumber daya manusia peningkatan mutu layanan melalui *upgrading skill* membina mengatur dan mengelola sumber-sumber energi yang menopang peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literature, bahwa dalam rangka peningkatan mutu lembaga khususnya



pada masa pandemi covid 19 ada beberapa hal yang menjadi titik tekan yang menjadi perhatian dan rekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan di Kabupaten Sumenep antara lain adalah:

1. Ketersediaan dan kesanggupan lembaga dalam memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) sebagaimana yang sudah menjadi instrumen mutu oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan pendidikan nonformal (BAN PAUD PNF) Untuk jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), Serta instrumen mutu yang telah menjadi regulasi dan ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN S/M) untuk jenjang MI/SD, SMP/MTs, dan MA/SMA sederajat.
2. Pengembangan kurikulum yang senantiasa mengikuti perubahan zaman serta kondisi terkini khususnya kurikulum yang mengakomodir situasi dan kondisi darurat covid-19, atas dasar ini perlu perhatian dan kecermatan pihak pengelola serta yayasan dan komite serta juga pemangku kebijakan dalam hal ini adalah pengawas yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan pengawas PPAI yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Sumenep. Monitoring dan evaluasi kurikulum ini perlu dilakukan secara intensif dan pembinaan secara berkala agar lembaga melakukan beberapa perubahan dan inovasi terkait dengan pembelajaran yang semuanya terangkum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.
3. Selama ini kita mengenal bahwa kompetensi guru identik dengan 4 komponen yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. namun dalam perkembangannya situasi dan kondisi menuntut para guru untuk melakukan peningkatan akademik dan

potensi diri melalui peningkatan kompetensi digital, karena bagaimanapun kompetensi ini menjadi kebutuhan primer seorang guru dalam kondisi darurat covid-19.

Dikarenakan situasi menginginkan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka tetapi pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh atau *online* melalui media *Zoom meeting*, *Google meet*, atau *Google classroom*.

#### **b. Layanan Lembaga Pendidikan di Kabupaten Sumenep Pada Masa Pandemi Covid-19**

Orang tua dan guru menjadi aspek penting dalam keberhasilan perkembangan anak selama masa *lockdown* melalui proses kolaborasi pembelajaran di rumah. Peran dari Lembaga sekolah sebagai akomodir pembelajaran harus mengacu kepada proses pelaksanaan, kebutuhan anak dan juga ada kegiatan terstruktur yang diberikan oleh guru melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran dan penugasan selama pandemi ini. Pelaksanaan implementasi pembelajaran selama *lockdown* di kabupaten Sumenep tidak terlepas dari peran serta orang tua, guru, stakeholder sekolah dalam berkomunikasi dan menjamin kebutuhan anak dalam belajar terpenuhi.

Selama pandemi covid-19 ini, penerapan proses pembelajaran melalui proses penugasan *Home Visit*, laporan aktivitas anak ketika di rumah akan mampu menjadi sebuah dasar dalam pelaksanaan kesuksesan belajar anak di rumah. Penugasan dan *Home Visit* sebagai control dalam mengetahui aktivitas anak selama proses pembelajaran. Peran orang tua selama masa *lockdown* ini menjadi peran utama. Orang tua sebagai tempat pertama yang mengetahui perkembangan anak menjadi control dan guru anak selama di rumah. Menjelaskan bahwa orang tua adalah inti dari perkembangan anak dikarenakan orang tua yang paling sering berinteraksi, berkomunikasi, dan memonitoring aktivitas yang dilaku-

kan anak selama proses belajar dan bermainnya di rumah.

Melalui proses laporan aktivitas anak yang dilakukan oleh orang tua kepada pihak sekolah terutama guru kelas menjadikan semua kegiatan anak dapat dilaporkan dan termonitor oleh guru dan orang tua bisa menjadi guru di rumah untuk anak-anaknya. Proses pelaksanaan implementasi pembelajaran dikala pandemi covid-19 ini terdapat 3 aspek penting yang menjadi catatan yang diantaranya adalah:

1. Inovasi pembelajaran tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi sehingga proses kegiatan belajar bisa terakomodir dengan baik;
2. Pada saat Pandemi covid-19 orang tua membuat wadah bermain dan belajar anak agar tidak cepat bosan selama belajar di rumah, terkadang rasa bosan dari anak menjadi sebuah hal yang harus terus didasarkan dalam proses pembelajaran di rumah;
3. Anak-anak akan lebih banyak untuk menggunakan *handphone/smartphone* dalam proses aktivitasnya, oleh karena itu pengawasan orang tua menjadi sebuah kunci untuk dapat melaksanakan aktivitas anak berjalan dengan baik.

Orang tua, guru, stakeholder Lembaga PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs memiliki andil besar dalam menciptakan pembelajaran yang positif selama pandemi ini. Kegiatan-kegiatan di rumah dengan koordinasi guru dan orang tua menjadikan kegiatan anak di rumah lebih bermakna. Kebermaknaan anak belajar akan memberikan dampak dalam mengurangi penggunaan *gadget* selama proses *lockdown* ini. Selama masa belajar di rumah, anak akan selalu memanfaatkan waktu yang ada untuk bermain *gadget*.

Dengan bermain *gadget* beban orang tua akan semakin berkurang selama anak belajar di rumah, akan tetapi hal inilah yang akan menciptakan kemalasan bagi anak dalam beraktivitas dan belajar

sehingga perkembangan anak akan terhambat. Penerapan *gadget* atau pemanfaatan teknologi di rumah akan berakibat buruk bagi perkembangan anak tanpa adanya pendampingan dari orang tua, sehingga koordinasi orang tua dan guru dalam pembelajaran serta sistematis guru dalam menyusun aktivitas anak dalam belajar menjadi kunci utama dalam tujuan untuk mencapai perkembangan anak yang maksimal. Dalam penelitian ini hal yang diungkap adalah bagaimana strategi yang dilakukan beberapa lembaga di Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa Pandemi Covid 19 untuk mencapai sekolah yang bermutu. Pada situasi pandemi Covid 19 dimana proses pendidikan di sekolah dilakukan dengan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah, sesuai dengan instruksi Presiden Jokowi di awal terjadinya wabah, yang ditindaklanjuti dengan instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan yang kemudian diberlakukanlah proses pembelajaran dengan metode daring dimana komunikasi kepala sekolah dengan pihak lain dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literature, bahwasanya dalam rangka peningkatan layanan pendidikan di Kabupaten Sumenep khususnya pada masa pandemi covid-19 ada beberapa hal yang menjadi titik tekan yang menjadi perhatian dan rekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan di Kabupaten Sumenep antara lain adalah:

1. Kesiapan pihak lembaga khususnya kepala sekolah, guru dan seluruh *stakeholder* dalam rangka memberikan layanan yang prima kepada peserta didik, mencari solusi dan langkah-langkah solutif dalam rangka *transfer of knowledge* menuntaskan seluruh ataupun sebagian dari materi pembelajaran, walaupun dalam posisi dan kondisi *force majeure* yaitu kejadian luar biasa dan peristiwa di luar kemampuan manusia. Munculnya wabah virus Co-



rona yang telah melumpuhkan seluruh sektor kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan yang sampai saat ini masih kita rasakan bersama

2. Adanya *support* dan kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep, bahwa kondisi darurat ini memerlukan regulasi dan kebijakan berupa Perda/edaran lainnya untuk menjadi payung hukum dalam rangka, agar lembaga memberikan pelayanan prima kepada peserta didik bagi seluruh layanan pendidikan di Kabupaten Sumenep.
3. Adanya Support sistem oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep, Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep, berupa akses jaringan internet yang murah dan terjangkau, Tidak menutup kemungkinan ada beberapa lembaga yang terkendala oleh fasilitas laptop dan wi-fi, atas dasar itulah maka diperlukan kehadiran pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada lembaga dan seluruh elemen masyarakat yang membutuhkan *support system* berupa akses jaringan internet yang murah dan terjangkau.

### c. Relevansi Assesment Visitasi Akreditasi Berbasis Online dalam Peningkatan Mutu Lembaga

Akreditasi bertujuan untuk: 1) memberikan informasi tentang kelayakan madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan SNP; 2) memberikan pengakuan peringkat kelayakan; dan 3) memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan/atau satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak terkait. Atas dasar itulah maka lembaga berminat untuk maju dengan mengajukan permohonan akreditasi agar Sekolah dan Madrasah dianggap layak dan sesuai Standar Nasional Pendi-

dikan.

Dalam situasi pandemi, sekolah juga melaksanakan pendidikannya secara daring hal ini dilakukan karena memang mandat kedinasan mengharuskan demikian. Untuk itu ada banyak hal yang harus dipersiapkan dan dibutuhkan. Tetapi yang terpenting sumber daya manusia yang akan mengomandani sistem IT juga harus menguasai media-media yang berbasis IT.

Secara umum layanan pendidikan berbasis IT menjadi ujung tombak untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa situasi tidak menentu karena Indonesia sedang dilanda pandemi. Dengan sistem yang tersusun seksama para pemangku kebijakan lembaga berusaha maksimal untuk tetap melayani dengan baik dan untuk mencapai kualitas pendidikan seperti yang diharapkan oleh semua pihak baik guru-guru di sekolah maupun para orang tua.

Memang disadari bahwa kendala utama pelaksanaan sistem pengajaran masih terletak pada ketersediaan jaringan internet yang tergolong buruk. Untuk menyasiasi kendala demikian pihak sekolah membuat jaringan tambahan atau yang berupa *Antenna Toll*. Dengan sistem ini jaringan internet menjadi lebih baik, sekalipun di masa-masa tertentu kondisi jaringan kembali memburuk. Perlu diketahui bahwa sekolah yang menjadi informan terletak di pelosok desa terpencil dan akses masuknya juga berupa medan-medan berkelok dan terkadang terjal.

Dalam implementasinya, kebijakan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dibagi ke dalam empat tahap yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini termasuk di dalamnya adalah pembuatan kebijakan akreditasi madrasah, mengecek kesiapan berkas, dan lain sebagainya.
2. Tahap pemberkasan. Tahap pemberkasan disini diisi dengan kegiatan pemenuhan berkas bukti dan isian baik secara fisik maupun *online* sebagai

proses evaluasi internal oleh madrasah.

3. Tahap visitasi. Tahap ini merupakan tahap evaluasi eksternal yang dilakukan oleh asesor atas pertimbangan laporan evaluasi diri yang telah dilakukan.
4. Tahap tindak lanjut. Setelah hasil penilaian akreditasi selesai, maka madrasah akan mengetahui kelemahan dan kelebihan madrasah.

Akreditasi di lembaga pendidikan Kabupaten Sumenep, dipahami sebagai sebuah bahan untuk evaluasi diri terhadap standar mutu yang diterapkan di madrasah. Akreditasi menjadi salah satu pemicu untuk terus berusaha memenuhi standar yang ditentukan secara nasional dengan sebaik mungkin. Karena mutu menjadi sorotan utama di lembaga, maka begitu juga akreditasi yang benar-benar dijadikan bahan acuan evaluasi mutu di madrasah. Evaluasi yang dilakukan dilakukan secara bertahap dimulai dari EDS dan RENSTRA setelah itu adanya sebuah langkah kongkret yang diwujudkan dalam perencanaan program yang baru.

Jadi, tindak lanjut dari hasil penilaian akreditasi tersebut dijabarkan oleh lembaga menjadi berbagai program yang konkrit. Dimana, setiap program yang dibuat akan terus diupayakan untuk terus meningkat dan terlaksana sesuai dengan target capaian yang telah disepakati bersama. Tindak lanjut hasil akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan dibuatkannya beberapa kebijakan yang meliputi aspek pada bidang kurikulum, bagian kesiswaan, tim laboratorium IPA dan IT, bagian keperpustakaan, bagian tata usaha, hingga ke sisi profesionalisme SDM, dan efisiensi anggaran. Akhir dari segalanya, bahwa akreditasi merupakan perpaduan kata dan tindakan, yaitu “mengerjakan apa yang tertulis, dan menulis apa yang dikerjakan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian literature, Bahwa dalam rangka mengukur Relevansi Assesment Visitasi Akreditasi Berbasis Online Dalam Pen-

ingkatan Mutu Lembaga di Kabupaten Sumenep khususnya pada masa pandemi covid-19 ada beberapa hal yang menjadi titik tekan yang menjadi perhatian dan rekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan di Kabupaten Sumenep antara lain adalah:

1. Memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada lembaga satuan yang telah mendaftarkan diri dan memberanikan diri untuk maju pada tahapan visitasi akreditasi, dipahami bahwa proses dan tahapan ini merupakan bagian dari ikhtiar lembaga dalam rangka merawat dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) amanah undang-undang yang telah ditetapkan oleh BAN PAUD PNF dan BAN S/M.
2. Memberikan informasi secara utuh dan komprehensif kepada pemangku kebijakan dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep, bahwa Lembaga yang sudah memiliki sertifikat akreditasi Dinyatakan sebagai lembaga/satuan pendidikan yang mendapatkan pengakuan peringkat kelayakan dari sisi mutu akademik dan sisi pelayanan dari dinas terkait, Dalam hal ini bahwa sertifikat akreditasi lembaga menjadi acuan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep untuk memberikan pelayanan atau pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang SD/MI, SMP/MT, sederajat, serta pencairan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk jenjang PAUD/TK/RA/KB.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan proses analisis yang telah dilakukan oleh tim peneliti, maka penelitian ini dapat ditarik beberapa benang merah kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Dalam rangka peningkatan mutu pen-



didikan pada masa pandemi covid-19 di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Sumenep, sejauh ini, lembaga senantiasa berusaha untuk memenuhi Standar Nasional pendidikan (SNP) sebagaimana yang sudah menjadi instrumen Mutu oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan nonformal (BAN PAUD PNF) dan Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN S/M). *Updating* pengembangan kurikulum yang senantiasa mengikuti perubahan zaman serta kondisi terkini, khususnya kurikulum yang mengakomodir situasi dan kondisi yang darurat, agar lembaga melakukan beberapa perubahan dan inovasi terkait dengan pembelajaran. Namun dalam perkembangannya situasi dan kondisi menuntut para guru untuk melakukan peningkatan akademik dan potensi diri melalui peningkatan kompetensi digital seperti penguasaan *Zoom meeting*, *Google meet*, dan *Google classroom*.

2. Berkenaan dengan layanan pendidikan di masa pandemi covid-19, inovasi pembelajaran dilakukan pihak lembaga untuk mencari solusi dan langkah-langkah solutif dalam rangka *transfer of knowledge* agar menuntaskan seluruh ataupun sebagian dari materi pembelajaran di tengah kondisi *force majeure*. Adanya regulasi dan kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep, bahwa kondisi darurat ini memerlukan regulasi dan kebijakan berupa Perda/edaran lainnya akan menjadi payung hukum dalam rangka agar lembaga memberikan pelayanan prima kepada peserta. Adanya Support sistem oleh pemerintah Kabupaten Sumenep.
3. Kaitannya dengan Relevansi Assesment Visitasi Akreditasi Berbasis Online Dalam Peningkatan Mutu Lembaga, bah-

wa akreditasi merupakan rangkaian proses evaluasi terkait mutu pendidikan di setiap lembaga untuk mencapai standar mutu nasional, pemerintah hendaknya memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada satuan lembaga yang telah mendaftarkan diri dan memberanikan diri untuk maju Pada tahapan visitasi akreditasi, dipahami bahwa proses dan tahapan ini merupakan bagian dari ikhtiar lembaga dalam rangka merawat dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lembaga yang sudah memiliki sertifikat akreditasi dan dinyatakan sebagai lembaga/satuan pendidikan yang mendapatkan pengakuan peringkat kelayakan dari sisi mutu akademik dan sisi pelayanan dari dinas terkait, Dalam hal ini bahwa sertifikat akreditasi lembaga dijadikan acuan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep untuk memberikan pelayanan atau pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sederajat, serta pencairan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk jenjang PAUD/TK/RA/KB.

Kemudian, berdasarkan kajian di atas, dapat ditulis beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. **Bagi Pemerintah Kabupaten Sumenep**
  - a. Pemberian Apresiasi yang tinggi terhadap lembaga yang menyelesaikan tahapan akreditasi. Lembaga yang memiliki sertifikat akreditasi menjadi acuan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep dan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep untuk memberikan pelayanan administrasi atau pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sederajat, serta pencairan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk jenjang PAUD/TK/RA/KB.

b. Support sistem oleh pemerintah, berupa peningkatan akses jaringan internet yang murah dan terjangkau, bantuan sarana dan prasarana seperti laptop dan kouta internet maupun media/alat yang diperlukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Sumenep.

## 2. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan

- Menggalakkan upaya peningkat kualitas SDM di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya terkait pengembangan (*Upgrading*) di bidang digital atau Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Inovasi pembelajaran perlu dikembangkan sehingga upaya *transfer of knowledge* dapat dilaksanakan secara maksimal.
- Updating pengembangan kurikulum yang senantiasa mengikuti perubahan zaman serta kondisi terkini khususnya kurikulum yang mengakomodir situasi dan kondisi yang darurat covid-19.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada jenjang pendidikan TK/RA, MI/SD, dan SMP/MTs dan lembaga yang sederajat yang ada di Kabupaten Sumenep. Maka penelitian selanjutnya perlu menfokuskan pada jenjang pendidikan lainnya lainnya seperti SMA/MA dan Perguruan Tinggi, untuk mengetahui terkait peningkatan mutu dan layanan pendidikan di masa pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Nonformal," 2018.

Kementrian Agama RI. *Panduan Pelaksanaan Program Percepatan Akreditasi*

*Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2011.

Malik, Abdul, Amat Nyoto, Arismunandar, Budi Susetyo, dan Capri Anjaya. *Pedoman Akreditasi Sekolah Dan Madrasah Tahun 2021*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2021.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. "Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)." Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021.

Nahdi, Khirjan, Sandy Ramdhani, Riya Rizki Yuliatin, dan Yul Alfian Hadi. "Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.5, no. 1 (24 May 2020): 177–186.

Raharjo, Sabar Budi, Subijanto, Idris HM Noor, Meni Handayani, dan Catur Dyah Fajarini. *Sinkronisasi Peraturan Dikdasmen: Fokus Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.